

Implementation Of Ta'lim Muta'allim In a Modernist Islamic Perspective

Implementasi Ta'lim Muta'alaim Dalam Perspektif Islam Modernis

Fina Ledyana¹⁾, Budi Haryanto^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: finaledyyy9@gmail.com budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to understand the implementation of the Ta'lim Muta'alaim concept at the Modern Islamic Boarding School (Ponpes) in PERSIS Bangil from a modern Islamic perspective. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews and participatory observations with teachers and the head of the boarding school. The results show that Ta'lim Muta'alaim is understood as a holistic educational approach that combines intellectual and spiritual development with values such as integrity, honesty, responsibility, and respect. The main challenge in implementing this concept is adapting traditional teaching methods to modern technology. Implementation steps include teacher training, curriculum revision, and the development of supporting programs. Although challenges such as changing long-standing mindsets and resource limitations exist, significant opportunities lie in utilizing technology to enrich learning. With continuous evaluation and adjustment, this concept is expected to develop students who are academically intelligent and morally and spiritually strong. This study suggests strengthening teacher training, improving technological facilities, establishing external collaborations, and conducting ongoing evaluations to ensure the concept remains relevant to current developments.*

Keywords - Ta'lim Muta'alaim; Modern Islamic Education; PERSIS Bangil

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep Ta'lim Muta'alaim diimplementasikan di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil dalam perspektif Islam modernis. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan pengajar dan kepala ponpes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ta'lim Muta'alaim dipahami sebagai pendekatan holistik yang menggabungkan pengembangan intelektual dan spiritual dengan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Tantangan utama dalam penerapan konsep ini adalah menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern. Langkah-langkah implementasi mencakup pelatihan pengajar, revisi kurikulum, dan pengembangan program-program pendukung. Meskipun ada tantangan seperti mengubah pola pikir lama dan keterbatasan sumber daya, peluang besar terletak pada penggunaan teknologi untuk memperkaya pembelajaran. Dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, konsep ini diharapkan dapat membentuk santri yang cerdas secara akademis serta kuat secara moral dan spiritual. Penelitian ini menyarankan untuk memperkuat pelatihan pengajar, meningkatkan fasilitas teknologi, menjalin kerja sama eksternal, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar konsep tetap relevan dengan perkembangan zaman.*

Kata Kunci - Ta'lim Muta'alaim; Pendidikan Islam modernis; PERSIS Bangil

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan sosial manusia berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran terstruktur tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi intelektual dan moral. Pendidikan mencakup transfer pengetahuan serta penanaman nilai-nilai etika dan estetika, dengan tujuan membentuk masyarakat yang beretika dan bermoral [1]. Hal ini sesuai dengan pandangan [2] yang menekankan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis bertujuan menghasilkan individu yang berkualitas secara moral dan spiritual, seperti tercermin dari wahyu pertama Rasulullah saw yang mendorong umatnya untuk membaca, belajar, dan mengamalkan ilmu [3]. Pendidikan yang baik harus menggabungkan aspek intelektual dan moral untuk menciptakan manusia yang seimbang.

Dalam konteks pendidikan Islam, fokusnya tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang menjadi fondasi kehidupan seorang Muslim. Misinya adalah mengintegrasikan transfer pengetahuan dengan penerapan nilai-nilai spiritual religius dan etika [4]. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan individu yang cerdas secara akademis serta memiliki moral dan etika yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim yang utuh [5].

Seiring perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Arus kemajuan zaman mendorong standarisasi kualitas hidup, sehingga pendidikan harus menyiapkan individu yang adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi [6]. Umat Islam menghadapi tantangan untuk

mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan modernisasi [7]. Tantangan terbesar modernisasi adalah penyimpangan perilaku di kalangan santri, seperti tindakan tidak terpuji [8], [9]. Penelitian Zainal & Ansar (2021) menunjukkan bahwa moral dan akhlak generasi modern berada dalam situasi kritis, dengan banyak pemuda kehilangan etika dan berani melakukan kejahatan. Idealnya, masalah ini tidak terjadi di pondok pesantren, namun kenyataannya sering ditemukan. Oleh karena itu, pondok pesantren harus menawarkan pembinaan yang menghadapi tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam [1].

Akhlah adalah fondasi utama yang menjaga kualitas dan integritas hidup manusia. Kualitas diri seseorang dinilai dari akhlaknya, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia [3]. Pendidikan akhlak sangat penting bagi peserta didik karena mereka masih mencari jati diri. Tanpa akhlak, manusia kehilangan derajat kemuliaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia [1]. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pengembangan akhlak sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter. Dengan menggabungkan pendidikan modern dan penekanan pada akhlak, lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dapat menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri mereka.

Sikap ta'dzim, yang berarti penghormatan dan penghargaan dalam Islam, adalah bagian dari pendidikan akhlak yang mengajarkan individu untuk menghormati makhluk hidup, lingkungan, nilai moral, dan tradisi keagamaan [8]. Sikap ini penting dalam membentuk pribadi Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Implementasi nilai-nilai ta'dzim sejalan dengan ajaran "Ta'lim Muta'allim" karya Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini menjadi pedoman di pesantren untuk membentuk akhlak santri melalui ajaran tentang adab terhadap guru, cara menuntut ilmu, dan pengamalan ilmu [11]. Dengan panduan ini, santri diajarkan untuk fokus pada aspek intelektual dan mengembangkan etika serta moralitas yang kuat.

Implementasi "Ta'lim Muta'allim" membantu santri memahami pentingnya ta'dzim dalam interaksi sosial dan keagamaan. Nilai-nilai ini mendorong santri untuk menghormati dan menghargai setiap elemen dalam kehidupan, termasuk hubungan mereka dengan guru, teman, dan lingkungan. Ini penting dalam membentuk individu yang seimbang secara spiritual dan sosial. Pendidikan akhlak melalui "Ta'lim Muta'allim" tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi yang konsisten diharapkan menghasilkan generasi Muslim berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keagamaan mereka.

Berdasarkan perspektif Islam modernis, implementasi "Ta'lim Muta'allim" sangat relevan. Kitab ini populer di pesantren dan menjadi panduan penting dalam pembentukan akhlak dan karakter santri. "Ta'lim Muta'allim" menekankan pentingnya adab terhadap guru, cara menuntut ilmu, serta mengamalkannya, yang menjadi kunci sukses [12]. Pembelajaran kitab ini diharapkan memberi pengaruh positif dalam pembentukan nilai-nilai akhlak yang baik pada santri [13]. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ta'dzim, kitab ini mengajarkan santri untuk cerdas secara akademis dan memiliki moral yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan mempertahankan nilai-nilai Islam [14].

Relevansi antara pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh al-Zarnuji dengan pendidikan modern dapat dilihat dari fokus pada moral sebagai landasan utama pembentukan akhlak [15]. Ini mencakup usaha menghidupkan kembali nilai-nilai etika, menciptakan suasana religius, dan membiasakan penerapan akhlak yang baik dalam belajar mengajar untuk mencapai keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Relevansi pemikiran pendidikan al-Zarnuji di era modern terlihat dalam beberapa aspek: tujuan pendidikan yang menjadikan akhlak sebagai tujuan akhir, pendidik yang memiliki kepribadian baik, pengetahuan, dan kedewasaan, serta peserta didik yang diharuskan memiliki akhlak baik dalam hubungan dengan diri sendiri, guru, teman, dan ilmu. Implementasi "Ta'lim Muta'allim" mencakup ilmu agama, kerohanian, akhlak, serta ilmu umum/eksakta yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik [4]. Pembelajaran ini sangat relevan dengan kondisi saat ini di mana bangsa Indonesia menghadapi krisis akhlak dan budi pekerti [16].

Adaptasi dan reinterpretasi "Ta'lim Muta'allim" penting untuk memastikan pendidikan Islam menjawab kebutuhan zaman dan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan global. Implementasi nilai-nilai dari "Ta'lim Muta'allim" tidak hanya menciptakan individu yang berakhlak mulia tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernisasi. Namun, implementasi "Ta'lim Muta'allim" dalam perspektif pendidikan Islam modern tidak sepenuhnya diterapkan di semua pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Islam Modern PERSIS Bangil. Pesantren ini dikenal dengan upayanya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern. Penerapan konsep "Ta'lim Muta'allim" di PERSIS Bangil masih merupakan langkah baru yang belum sepenuhnya diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana pesantren ini menafsirkan, menilai, merencanakan, dan menghadapi tantangan dalam menerapkan konsep "Ta'lim Muta'allim" dalam perspektif Islam modernis. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan model pendidikan yang seimbang antara tradisi dan modernitas, serta mampu menjawab tantangan kontemporer.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami bagaimana konsep Ta'lim Muta'alaim diimplementasikan di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil. Ponpes ini dipilih karena belum menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim dalam proses pendidikan mereka, sehingga hal ini merupakan langkah baru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan informasi tentang penafsiran, penilaian, perencanaan, serta tantangan dan peluang dalam menerapkan konsep ini dalam perspektif Islam modernis. Narasumber penelitian terdiri dari pengajar dan kepala ponpes yang memegang peran kunci dalam pengajaran dan pengambilan keputusan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang mencakup beberapa langkah: pengumpulan data, transkripsi wawancara, pengkodean data, pengelompokan tema, analisis tema, dan penarikan kesimpulan. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yang membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi Ta'lim Muta'alaim di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Konsep Ta'lim Muta'alaim dalam Perspektif Islam Modernis

Konsep Ta'lim Muta'alaim didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral santri. Konsep ini menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, dengan tujuan menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Tujuan utama adalah membuat santri tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kokoh. Pendekatan pendidikan ini seimbang antara pengembangan intelektual dan spiritual, mencakup pembelajaran akademis dan penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam, memastikan santri menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki akhlak yang mulia. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep Ta'lim Muta'alaim adalah pendekatan pendidikan yang holistik dan seimbang, yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dan spiritual serta penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam. Konsep ini sejalan dengan pandangan Sudirman (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter moral peserta didik. Konsep pendidikan berdasarkan kitab Ta'lim Muta'alaim menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengutamakan pembentukan akhlak mulia dan kesadaran spiritual [18].

Nilai-nilai utama yang dijunjung tinggi dalam konsep Ta'lim Muta'alaim meliputi integritas, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini dianggap sangat penting dalam membentuk karakter santri yang mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri Islami mereka. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, santri akan tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern serta membentuk karakter santri agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai yang disebutkan sesuai dengan hasil temuan Zaitun (2019) pada Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yang berhasil menciptakan karakter santri yang kuat dan berintegritas.

Integrasi konsep Ta'lim Muta'alaim dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam modernis sangat penting. Metode tradisional digabungkan dengan teknologi modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam. Metode pengajaran yang interaktif dan inovatif diterapkan sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip dasar Islam. Integrasi ini penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Upaya ini bukan hanya sekadar mengadopsi teknologi tetapi juga memastikan bahwa esensi pendidikan Islam tetap terjaga. Metode tradisional seperti halaqah dan talaqqi digabungkan dengan teknologi modern seperti e-learning dan aplikasi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi santri, yang memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias. Teknologi memungkinkan santri untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar. Selain itu, teknologi memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara santri dan pengajar, serta antara santri dengan sesamanya, melalui diskusi online dan forum belajar.

Integrasi metode pengajaran interaktif dan inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Penggunaan aplikasi pendidikan memungkinkan santri belajar secara mandiri dan interaktif, dengan fitur seperti kuis, video pembelajaran, dan forum diskusi [19]. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Teknologi dimanfaatkan untuk mengembangkan materi pelajaran yang lebih menarik dan relevan, seperti video, animasi, dan simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Meskipun teknologi dan metode pengajaran modern diadopsi, esensi pendidikan Islam tetap dijaga dengan baik. Nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung

jawab, integritas, dan rasa hormat tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial yang dirancang untuk mengembangkan karakter santri. Hal ini selaras dengan temuan [20] yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di pesantren secara signifikan meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam. Santri diajarkan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual.

Secara keseluruhan, meskipun Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil belum sepenuhnya menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim, langkah-langkah awal telah diambil untuk menuju ke arah tersebut. Nilai-nilai utama seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan penting untuk membentuk karakter santri. Dengan integrasi teknologi, pelatihan pengajar, dan revisi kurikulum, diharapkan konsep ini dapat diterapkan secara efektif. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak akan memastikan bahwa konsep Ta'lim Muta'alaim dapat berkontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan modernitas, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

B. Penilaian Konsep Ta'lim Muta'alaim dalam Perspektif Islam Modernis

Konsep Ta'lim Muta'alaim memiliki kelebihan signifikan sebagai pendekatan pendidikan yang komprehensif dan holistik, mencakup aspek akademis, moral, dan spiritual. Pendekatan yang seimbang ini sangat diperlukan dalam era modern untuk membentuk individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun, implementasi konsep ini membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan teknologi dan pendekatan modern. Perubahan ini memerlukan komitmen dari semua pihak untuk berhasil. Pendekatan holistik yang memperhatikan aspek intelektual dan spiritual santri secara bersamaan adalah kelebihan utama dari Ta'lim Muta'alaim. Namun, adaptasi dalam metode pengajaran, terutama dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif, menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun konsep Ta'lim Muta'alaim dianggap sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter santri, Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil belum sepenuhnya menerapkan konsep ini dalam sistem pendidikan mereka. Ada peningkatan minat belajar dan partisipasi aktif dari santri, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan ini. Namun, efektivitasnya juga bergantung pada kemampuan untuk mengadaptasi metode dan teknologi pengajaran modern. Hal ini selaras dengan temuan Sa'diyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan karakter di era 5.0 sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri. Konsep ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri, menjadikan mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Penyesuaian perlu dilakukan terutama dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif untuk menarik minat belajar santri. Teknologi memainkan peran penting dalam modernisasi pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan santri menjadi penting. Ini mencakup penambahan materi yang relevan dengan kemajuan teknologi serta pengintegrasian metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyediaan perangkat keras seperti komputer dan tablet, tetapi juga melibatkan pengembangan perangkat lunak pendidikan yang mendukung proses belajar-mengajar [22]. Aplikasi pembelajaran online memungkinkan santri belajar dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Media interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, dan animasi membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik, yang selaras dengan temuan Purbajati (2019) bahwa media interaktif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri.

Optimalisasi penggunaan teknologi sangat diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, seperti memanfaatkan platform digital yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi antar santri. Media interaktif seperti game edukasi, kuis online, dan forum diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri [9]. Selain itu, pengajar perlu dilatih secara berkelanjutan untuk menguasai teknologi baru dan metode pengajaran interaktif. Pelatihan ini penting agar pengajar dapat mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum yang ada, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Implementasi teknologi dalam pendidikan juga harus disertai dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak positif terhadap pembelajaran santri. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui umpan balik dari santri dan pengajar, serta analisis data hasil belajar santri.

Secara keseluruhan, meskipun Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil belum sepenuhnya menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim, langkah-langkah awal telah diambil untuk menuju ke arah tersebut. Nilai-nilai utama seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan penting untuk membentuk karakter santri. Dengan integrasi teknologi, pelatihan pengajar, dan revisi kurikulum, Ponpes diharapkan dapat menerapkan konsep ini secara efektif. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai

pihak akan memastikan bahwa konsep Ta'lim Muta'alaim dapat berkontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan modernitas, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

C. Perencanaan Implementasi Konsep Ta'lim Muta'alaim dalam Perspektif Islam Modernis

Langkah-langkah untuk mengimplementasikan konsep Ta'lim Muta'alaim di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil mencakup pelatihan internal bagi pengajar, revisi kurikulum, dan pengembangan program-program pendukung. Observasi terhadap pesantren lain yang sudah menerapkan konsep serupa juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan tambahan. Meskipun demikian, Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil masih belum sepenuhnya menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim dalam sistem pendidikan mereka. Pengajar telah memulai dengan memberikan pelatihan mengenai prinsip-prinsip Ta'lim Muta'alaim dan merevisi kurikulum untuk mencerminkan nilai-nilai ini.

Untuk melibatkan pengajar dan staf, pendekatan partisipatif diadopsi sejak awal. Pengajar dan staf dilibatkan dalam perencanaan melalui workshop dan diskusi kelompok, meningkatkan rasa memiliki dan pemahaman tujuan dari konsep ini. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis disediakan untuk membantu pengajar menerapkan metode baru. Proses implementasi ini belum mencapai tahap eksekusi penuh di lapangan.

Strategi untuk memastikan bahwa konsep Ta'lim Muta'alaim diterapkan secara konsisten dan efektif meliputi monitoring dan evaluasi rutin, feedback dari santri dan pengajar, serta penyesuaian berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Tim khusus dibentuk untuk mengawasi implementasi konsep ini dan memberikan laporan berkala tentang kemajuan yang dicapai. Karena konsep ini belum sepenuhnya diterapkan, strategi-strategi tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum menunjukkan hasil yang konkret.

Pelatihan internal bagi pengajar merupakan langkah awal yang krusial untuk membekali mereka dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip Ta'lim Muta'alaim, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam proses belajar-mengajar [23]. Revisi kurikulum juga menjadi bagian penting dari langkah-langkah ini, dengan kurikulum yang direvisi mencerminkan nilai-nilai Ta'lim Muta'alaim dan mengintegrasikan aspek akademis, moral, dan spiritual secara harmonis [19].

Pengembangan program pendukung dirancang untuk mendukung implementasi konsep Ta'lim Muta'alaim secara praktis di lapangan. Observasi terhadap pesantren lain yang telah berhasil menerapkan konsep serupa memberikan inspirasi dan pembelajaran berharga. Studi kasus di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang oleh Roziqin & Hasbullah (2022) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan holistik sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh elemen pesantren, termasuk pengajar, santri, dan manajemen. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen pengajar dalam menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis sangat penting untuk memberdayakan pengajar dengan keterampilan dan pengetahuan baru, menghadapi tantangan dalam penerapan metode pengajaran interaktif dan berbasis teknologi [15]. Monitoring dan evaluasi rutin digunakan untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana. Umpan balik dari santri dan pengajar membantu melakukan penyesuaian yang diperlukan agar proses pembelajaran tetap berkembang dan relevan. Membentuk tim khusus untuk mengawasi implementasi konsep Ta'lim Muta'alaim adalah langkah strategis lainnya. Tim ini berfungsi sebagai pengawas dan evaluator yang memastikan setiap langkah implementasi dijalankan dengan baik. Laporan berkala tentang kemajuan memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi serta langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil.

Secara keseluruhan, meskipun Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil belum sepenuhnya menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim, langkah-langkah awal telah diambil untuk menuju ke arah tersebut. Dengan melibatkan seluruh elemen ponpes, melakukan evaluasi berkelanjutan, dan memberikan dukungan teknis serta pelatihan yang memadai, diharapkan konsep Ta'lim Muta'alaim dapat diterapkan secara efektif dan konsisten di masa mendatang. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di ponpes tetapi juga membentuk santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan integritas.

D. Tantangan, Peluang, dan Harapan dalam Penerapan Konsep Ta'lim Muta'alaim

Tantangan utama dalam menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil adalah mengubah pola pikir yang sudah terbentuk lama, baik dari pengajar maupun santri. Mereka terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang telah berlangsung bertahun-tahun, sehingga mengubah kebiasaan ini menjadi tantangan tersendiri. Menyelaraskan metode pengajaran tradisional dengan teknologi dan pendekatan modern juga memerlukan upaya yang signifikan. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknis, turut menjadi kendala dalam mendukung implementasi ini. Pengajar mengakui bahwa menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern adalah tantangan besar, diperparah dengan keterbatasan anggaran untuk perangkat teknologi dan pelatihan tambahan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dilakukan pelatihan berkelanjutan, diskusi rutin, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perubahan dan inovasi. Pelatihan berkelanjutan bertujuan memperkuat kapasitas

pengajar dalam memahami dan menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim [22]. Diskusi rutin memfasilitasi pertukaran ide dan solusi antara pengajar, santri, dan manajemen Ponpes. Mereka juga menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dan inovasi dengan memberikan ruang bagi pengajar dan santri untuk bereksperimen dengan metode baru. Dukungan dari pihak eksternal, seperti ahli pendidikan dan komunitas PERSIS, sangat membantu dalam memberikan masukan dan bantuan teknis yang diperlukan, memberikan perspektif baru dan solusi praktis yang dapat diterapkan di lapangan.

Peluang terbesar dalam penerapan konsep Ta'lim Muta'alaim adalah memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran dan membuka akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi santri. Penggunaan aplikasi e-learning memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel. Potensi besar terlihat dalam kolaborasi dengan pesantren lain dan lembaga pendidikan yang sudah berhasil menerapkan konsep serupa, termasuk pertukaran pengalaman, penyelenggaraan seminar bersama, atau program magang untuk pengajar. Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi santri, serta kolaborasi dengan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya memperkuat implementasi konsep ini.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan konsep Ta'lim Muta'alaim termasuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran, asalkan digunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil menggunakan platform e-learning untuk memfasilitasi akses materi pelajaran dan diskusi online, memungkinkan santri mengakses materi belajar kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan pengajar dan teman-teman sekelas melalui forum diskusi. Teknologi digunakan untuk meningkatkan interaksi dan kreativitas dalam pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran yang memungkinkan santri belajar melalui video interaktif, kuis, dan simulasi yang menarik.

Harapan jangka panjang terhadap penerapan konsep Ta'lim Muta'alaim adalah membentuk generasi santri yang cerdas secara akademis serta memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman modern. Diharapkan para santri dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan pendidikan yang holistik dan seimbang, santri dapat tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas. Konsep ini diharapkan menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tangguh.

Aspek penting dari konsep Ta'lim Muta'alaim adalah evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri. Evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa konsep ini tetap relevan dan efektif. Melibatkan semua pihak dalam proses ini, termasuk pengajar, santri, dan orang tua, memastikan dukungan dan komitmen yang kuat. Dengan demikian, konsep Ta'lim Muta'alaim dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi pendidikan di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil.

Secara keseluruhan, meskipun Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil belum sepenuhnya menerapkan konsep Ta'lim Muta'alaim, mereka telah mengambil langkah-langkah awal yang penting. Tantangan dalam mengubah pola pikir dan menyelaraskan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan eksternal. Peluang besar dalam memanfaatkan teknologi dan kolaborasi dengan lembaga lain dioptimalkan untuk memperkaya proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang bijaksana dan komitmen dari seluruh pihak, diharapkan konsep Ta'lim Muta'alaim dapat diterapkan secara efektif di masa mendatang, membentuk santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

VII. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep Ta'lim Muta'alaim di Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil memiliki potensi besar untuk menciptakan model pendidikan yang seimbang antara tradisi dan modernitas, yang mampu menjawab tantangan-tantangan kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan era modern. Dengan demikian, langkah-langkah yang telah diambil oleh Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil dalam mengimplementasikan konsep Ta'lim Muta'alaim dapat menjadi contoh yang baik bagi pesantren lain. Kombinasi antara pendidikan akademis, moral, dan spiritual yang diintegrasikan dengan teknologi modern dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Tantangan-tantangan yang dihadapi harus diatasi dengan komitmen bersama dan dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Peluang-peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman modern.

Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk pihak Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi pengajar untuk penggunaan teknologi dan metode pengajaran interaktif. Investasi dalam infrastruktur teknologi diperlukan agar santri dan pengajar memiliki akses memadai. Kolaborasi dengan ahli pendidikan dan pesantren lain dapat memberikan dukungan tambahan melalui program pertukaran pengalaman dan

pelatihan. Kurikulum harus terus dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, dengan integrasi nilai-nilai Ta'lim Muta'alim dan teknologi modern. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan penting untuk meningkatkan efektivitas konsep ini. Dengan langkah-langkah ini, Ponpes Islam Modern di PERSIS Bangil dapat lebih efektif dalam menerapkan Ta'lim Muta'alim dan berkontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan modernitas, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

REFERENSI

- [1] Z. Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo," *Paedagogia*, vol. 8, no. 2, pp. 33–50, 2019, doi: 10.24239/pdg.Vol8.Iss2.42.
- [2] B. A. Karim, "Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu," *Educ. Learn. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–49, 2020, doi: 10.33096/eljour.v1i1.45.
- [3] N. Maghfiroh, "Studi Komparasi Pemikiran Ulama Badiuzzaman Said Nursi Dan Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Muda," *Al-Madāris*, vol. 2, no. 2, pp. 23–39, 2021, doi: 10.47887/amd.v2i2.29.
- [4] K. F. Shilviana, "Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *At-Ta'dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 50–60, 2020.
- [5] A. Marauleng, A. Hakim, S. Hasan, and M. Hasibuddin, "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa," *Educ. Learn. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 33–47, 2024, doi: 10.33096/eljour.v5i1.875.
- [6] A. Hidayah, A. Hakim, A. Syahid, S. Raehana, and M. Hasibuddin, "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang dan Tantangan Globalisasi," vol. 5, no. 1, pp. 40–47, 2024.
- [7] H. I. Purbajati, "Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-faktor Pendidikan)," *J. Ilmu Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 1–32, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/7>
- [8] M. Azizah, M. S. Hasan, and A. N. K. Syaie, "Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislaman*, vol. 13, no. 1, pp. 15–28, 2024, doi: 10.54437/juw.
- [9] I. S. Dalimunthe and M. Siregar, "Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini," *JKIP J. Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 208–219, 2023.
- [10] A. Q. Zainal and A. Ansar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 2, p. 126, 2021, doi: 10.33096/eljour.v2i2.135.
- [11] M. Marlina, S. Suhartono, S. Hasan, and M. Ikhsanudin, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 66–74, 2021, doi: 10.30599/jpia.v8i2.1101.
- [12] M. Mushofa, "Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer," *Indones. J. Educ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–33, 2023, doi: 10.56916/ijess.v2i1.355.
- [13] M. R. Setiyono, S. Rohimah, and M. Fatimah, "Penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan nilai-nilai akhlak santri Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo," *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 4, pp. 557–569, 2023, doi: 10.51468/jpi.v5i4.305.
- [14] N. C. Chusna and N. Tsaniyah, "Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dan Mambaul Quran Pringapus Kabupaten Semarang," *SALIHA J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 37–50, 2021, doi: 10.54396/saliha.v4i1.113.
- [15] U. Choiriyah and H. Anam, "Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern," *Risal. J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 259–268, 2023, [Online]. Available: http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/410/306
- [16] F. Faturrahman, M. F. Fernadi, and N. Apriyani, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 17700–17712, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.4417.
- [17] S. Sudirman, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Murid Di MTS Arriyad Desa Sukamurni," *Turabian J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2023, doi: 10.33558/turabian.v1i1.7948.
- [18] S. Widodo, "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim Pada Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah," IAIN Metro, 2019. [Online]. Available: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1535/>
- [19] M. K. Roziqin and I. W. Hasbullah, "Implementasi Pembelajaran Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Membina

- Akhlak Santri Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang,” *J. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 1, pp. 121–127, 2022, doi: 10.37081/ed.v11i1.4302.
- [20] A. Misbachudin, “Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As’ariyyah Kalibeber Wonosobo,” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29329>
- [21] S. M. Sa’diyah, M. Maskunatin, M. Junaidi, and S. T. Tamaji, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Al Muta’alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era 5.0,” *MURID*, vol. 1, no. 1, pp. 26–32, 2024, [Online]. Available: <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/JM/article/view/5474>
- [22] M. Zamhari and U. Masamah, “Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’Lim Al-Muta’Allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern,” *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, p. 421, 2017, doi: 10.21043/edukasia.v11i2.1724.
- [23] A. Asnimar, R. Satria, and R. Rahman, “Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta’lim Al-Muta’alim,” *An-Nuha*, vol. 2, no. 3, pp. 479–491, 2022, doi: 10.24036/annuha.v2i3.234.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.